



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ الْأَمْرِ بِالذُّعَاءِ وَفَضْلِهِ وَبَيَانِ جُمَلٍ مِنْ أَدْعِيَّتِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

Bab 250. Perintah untuk berdoa dan keutamaan berdoa serta penjelasan beberapa doa dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

DOA MEMINTA KEBAIKAN YANG DIMINTA NABI MUHAMMAD ﷺ

Hadits #1492

وعن أبي أمامة - رضي الله عنه - قَالَ : دعا رسول الله - صلى الله عليه وسلم - ، بدُعاءٍ كثيرٍ ، لم يُحفظْ مِنْهُ شَيْئاً ؛ قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، دَعَوْتَ بِدُعاءٍ كثيرٍ لم يُحفظْ مِنْهُ شَيْئاً ، فَقَالَ : ((أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ ؟ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ - صلى الله عليه وسلم - ؛ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ - صلى الله عليه وسلم - ، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ ، وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)) . رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن))

10. Salam kedua.

Sunnah berupa perbuatan

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, rukuk, bangkit dari rukuk, dan bangkit dari tasyahud awwal.
2. Meletakkan tangan di dada.
3. Membuka kedua telapak kaki sedikit.
4. Membaca bacaan dengan jahar pada shalat yang diperintahkan untuk jahar, membaca bacaan dengan lirih pada shalat yang diperintahkan untuk lirih.
5. Membaca Alquran dengan tartil, dan berhenti pada setiap ayat.
6. Membaca surah pilihan dari mufashshal (ada surah yang panjang dan pendek) pada shalat tertentu.
7. Memegang lutut dengan telapak tangan, sambil jari tangannya diregangkan ketika rukuk. Sedangkan punggung dalam keadaan rata dengan kepala, juga menjauhkan lengan dari lambung.
8. Mendahulukan kedua telapak tangan dari lutut ketika turun sujud. Bisa pula sebaliknya yaitu mendahulukan lutut dahulu kemudian telapak tangan sebagaimana pendapat jumhur ulama dari Syafiiyah, Hanafiyah, Hambali.
9. Bangkit dari sujud untuk berdiri dengan bertumpu pada tangan sebagaimana pendapat Malikiyyah, Syafiiyyah, dan

sebagian salaf, termasuk juga pendapat dari Syaikh Al-Albani.

10. Menjadikan kepala di antara dua telapak tangan ketika sujud dan lengan dibuat terbuka, lalu jari-jari kaki dihadapkan ke arah kiblat. Dilarang kedua lengan *iftirasy* yaitu menempel pada lantai sebagaimana jadi pendapat empat madzhab.
11. Duduk iq'a' saat duduk di antara dua sujud (kadang-kadang) dan duduk iftirasy ketika itu, begitu pula duduk iftirasy saat tasyahud awwal.
12. Duduk istirahat setelah sujud kedua sebelum bangkit ke rakaat kedua atau ke rakaat keempat.
13. Meletakkan kedua tangan pada paha pada saat duduk dan saat tasyahud.
14. Duduk tawarruk pada rakaat terakhir.
15. Melihat pada jari telunjuk dan berisyarat dengannya ketika tasyahud.
16. Menoleh ke kanan dan ke kiri saat salam.
17. Salam kedua.

Insyah Allah pertemuan berikutnya dibahas mengenai pentingnya thumakninah dari hadits musii' fii shalatihi. Semoga bahasan kali ini bermanfaat.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Abu Umamah radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa dengan doa yang banyak yang tidak kami hafal sedikit pun. Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau berdoa dengan doa yang banyak yang tidak kami hafal sedikit pun.' Maka beliau bersabda, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang menyatukan itu semua?' (Yaitu) engkau mengucapkan:

ALLOHUMMA INNI AS-ALUKA MIN KHOIRI MAA SA-ALAKA MINHU NABIYYUKA MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM, WA A'UDZU BIKI MIN SYARRI MASTA'AADZA MINHU NABIYYUKA MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM, WA ANTAL MUSTA'AAN, WA 'ALAIKAL BALAAGH, WA LAHAWLA WA LAHQUWWATA ILLA BILLAH.

(artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu kebaikan yang nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam memintanya kepada-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mintakan perlindungan darinya kepada-Mu. Dan hanya Engkau yang dapat dimintai pertolongan, serta Allah-lah yang mencukupi (untuk meraih harapan dunia dan akhirat). Dan tidak ada daya serta upaya kecuali dengan pertolongan Allah)." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits ini hasan). [HR. Tirmidzi, no. 3521. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini dhaif karena di dalamnya ada Laits bin Abu

Sulaim, ia dhaif karena hafalannya yang sering bercampur dan tadlisnya].

Faedah hadits

Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly menyatakan bahwa hadits ini dhaif sehingga tidak perlu dijadikan hujjah (argumen). Cukup hadits sahih saja yang jadi rujukan. Fallahu min qablu wa min ba'du.

Doa Lain Meminta Semua yang Dimintai Nabi ﷺ

Dari Ummul Mukminin 'Aisyah radhiyallahu 'anha, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan doa berikut ini,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ ، مَا عَشِيتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَغْمِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ ، مَا عَشِيتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَغْمِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلْتُكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا

ALLOHUMMA INNI AS-ALUKA MINAL KHOIRI KULLIHI 'AAJILIH WA 'AAJILIH, MAA 'ALIMTU MINHU WA MAA LAM 'ALAM. WA A'UDZU BIKI MINASY SYARRI KULLIHI 'AAJILIH WA 'AAJILIH MAA 'ALIMTU MINHU WA MAA LAM 'ALAM. ALLOHUMMA

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

INNI AS-ALUKA MIN KHOIRI MAA SA-ALAKA 'ABDUKA WA NABIYYUK MUHAMMADUN SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM. WA A'UDZU BIKI MIN SYARRI MAA 'AADZA BIHI 'ABDUKA WA NABIYYUK. ALLOHUMMA INNI AS-ALUKAL JANNAH WA MAA QORROBA ILAIHAA MIN QOULIN AW 'AMAL. WA A'UDZU BIKI MINAN NAARI WA MAA QORROBA ILAIHAA MIN QOULIN AW 'AMAL. WA AS-ALUKA AN TAJ'ALA KULLA QODHOO-IN QODHOITAHU LII KHOIROO.

Artinya: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang disegerakan maupun yang ditunda, apa yang aku ketahui maupun tidak aku ketahui. Aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan, baik yang disegerakan maupun yang ditunda, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu dari kebaikan apa yang diminta oleh hamba dan Nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari apa yang diminta perlindungan oleh hamba dan nabi-Mu. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan apa yang mendekatkan kepadanya baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa yang mendekatkan kepadanya baik berupa ucapan atau perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu semua takdir yang Engkau tentukan baik untukku. (HR. Ibnu Majah, no. 3846 dan Ahmad, 6:133. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih).

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Sunnah Berupa Ucapan

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata dalam kitabnya *Manhajus Salikin*,

وَالْبَاقِي سُنُّنُ أَقْوَالٍ وَأَفْعَالٍ مُكْمَلٍ لِلصَّلَاةِ.

"Dan lainnya adalah sunnah dalam bentuk ucapan dan perbuatan, menjadi penyempurna shalat."

Sunnah berupa ucapan

1. Doa istiftah.
2. Isti'adzah dan basmalah.
3. Membaca "aamiin" (*at-ta'min*).
4. Membaca surah (selain Al-Fatihah) atau sebagian surah pada tiap rakaat dari rakaat pertama dan kedua.
5. Takbir *intiqaal* (berpindah rukun).
6. Membaca dzikir ketika rukuk dan sujud.
7. Membaca *at-tasmii'* (*sami'allahu liman hamidah*) dan *at-tabmid* (*robbaana wa lakal hamdu*).
8. Doa di antara dua sujud dan doa ketika tasyahud seperti berlindung dari empat hal.
9. Membaca shalawat ketika tasyahud (awal dan akhir). Dalam madzhab Syafii, dalam tasyahud awal juga disunnahkan membaca shalawat.